

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA ANAK BINAAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I KUTOARJO DAN KELAS II YOGYAKARTA

Hendra Imanto, Erin Ratna Kustanti

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Email: hendra.imanto97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kematangan Karier pada Anak Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta. Kematangan karier yaitu kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya ditandai dengan adanya kemampuan untuk merencanakan karier, eksplorasi karier, pengetahuan individu tentang pengambilan keputusan karier dan informasi tentang dunia kerja serta kelompok pekerjaan yang disukai. Dukungan sosial orangtua yaitu bantuan yang dirasakan individu bersumber dari orangtuanya mengenai kesiapan individu dalam menghadapi karier yang akan dijalani serta memberikan kenyamanan dalam bentuk material dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan. Populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta dengan jumlah 83 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 53 dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu Skala Dukungan Sosial Orangtua dengan (32 aitem valid, $\alpha = 0.933$) dan Skala Kematangan Karier (30 aitem valid, $\alpha = 0.916$). Analisis Statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.668 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karier

Kata kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Kematangan Karier, Anak Binaan LPKA.

Abstract

This research is to find out the relationship between Parental Social support and Career Maturity in Guidance Children of Special Class Guidance Institutions (LPKA) of Class I Kutoarjo and Class II Yogyakarta. Career advancement is the readiness of individuals in completing tasks of development in accordance with the times and developments which are combined with the level of importance for progress in training, career development, individual knowledge about how to obtain results and information about the world of work with working groups that help. Social support in the form of assistance received by individuals from their parents regarding the readiness of individuals in the conversation that will be undertaken and providing comfort in material and psychological forms so that individuals can be loved, examined and questioned. The subjects of this study were adolescents who were in the Class I Kutoarjo Child Development Institute (LPKA) and Yogyakarta Class II with 83 people. The research sample was experiment 53 and the sampling technique used purposive sampling. The method of data collection uses two measuring devices namely the Parental Social Support Scale with (32 valid items, $\alpha = 0.933$) and the Career Maturity Scale (30 valid items, $\alpha = 0.916$). Statistical Analysis using Spearman Ranking with the results of hypothesis testing shows a coefficient of 0.668 with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of the study show a significant positive relationship between social support and career maturity

Keyword: Parental Social support, Career Maturity, in Guidance Children of Special Class Guidance Institutions (LPKA)

PENDAHULUAN

Fenomena keterlibatan anak dalam perilaku yang membawa anak untuk berurusan dengan hukum makin banyak dijumpai. Hal itu setidaknya dapat disimpulkan dari makin banyaknya jumlah anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Indonesia. Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa jumlah anak binaan yang berada di lembaga pemasyarakatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah anak dan remaja yang berhadapan dengan hukum (ABH) adalah 2.056 kasus, tahun 2016 berjumlah 2.118 kasus dan tahun 2017 berjumlah 2.830 kasus www.ditjenpas.kemerkumham.go.id).

Anak yang terlibat pelanggaran hukum dan terkena sanksi pidana akan menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan bagian dari sistem peradilan pidana dengan sistem pemasyarakatan sebagai satu rangkaian kesatuan penegakan hukum pidana dan sebagai metode pembinaan. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) bertujuan untuk mengembalikan warga binaan pemasyarakatan sebagai warga yang baik dan dapat kembali ke masyarakat menjadi orang yang lebih berguna. Sebagian besar anak binaan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak berusia 12-18 tahun, dimana masa tersebut merupakan masa remaja.

Santrock (2012) mengungkapkan tugas perkembangan remaja salah satunya adalah memilih karier yang matang. Hurlock (2004) juga mengungkapkan bahwa tugas perkembangan masa remaja antara lain mampu untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, mandiri terkait dengan kebebasan ekonomi, serta mempersiapkan diri untuk bekerja. Havighurst (dalam Monks, Knoers, & Haditono, 1999) menyatakan bahwa salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan adalah mempersiapkan masa depan termasuk karier. Tidak terkecuali tugas perkembangan karier yang harus dijalani oleh remaja yang berada di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Indrawati (2017) tentang pengalaman menjadi narapidana remaja menggambarkan bahwa remaja narapidana memiliki kecemasan terhadap orientasi masa depan, karena adanya perasaan malu ketika orang lain mengetahui bahwa dirinya seorang narapidana, sehingga mempengaruhi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Sriati & Widiasih (2008) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi remaja yang berada di lembaga pemasyarakatan adalah sering terjadi konflik pribadi antar narapidana remaja, antara lain takut ditolak oleh lingkungannya, rasa malu bergaul untuk kembali pada lingkungannya, gangguan harga diri, serta masyarakat yang condong untuk menjauhi mantan narapidana. Selain itu masalah kedua, yaitu orientasi masa depan narapidana yang tidak jelas. Masalah ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardilla dan Herdiana (2013) dari segi kondisi psikologis. Permasalahan-permasalahan psikologis yang sering muncul pada narapidana yang berada dalam lembaga pemasyarakatan, seperti depresi, kecemasan, *anti social personality* dan membuat efikasi diri narapidana menjadi lemah. Hal tersebut akan mempengaruhi kematangan karier individu. Kematangan karier menurut Brown dan Lent (2005) adalah kesiapan individu terkait dengan pemilihan karier yang sesuai, meliputi pengetahuan terhadap diri sendiri, informasi tentang karier, mengintegrasikan antara pengetahuan diri dengan karier, serta membuat keputusan karier

Shertzer dan Stone (dalam Winkel dan Hastuti, 2013) menyebutkan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karier ialah nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, keadaan jasmani, sifat-sifat yang ada didalam

individu, bakat khusus dan minat. Faktor eksternal terdiri dari keadaan sosial-ekonomi negara, lingkungan masyarakat, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari keluarga besar dan inti, pergaulan, pendidikan sekolah, teman sebaya dan tuntutan pilihan. Salah satu peran keluarga yang berkaitan dengan kematangan karier pada remaja yaitu adanya dukungan sosial dari orangtua.

Orangtua merupakan salah satu bagian dari keluarga yang mampu untuk memberikan dukungan sosial bagi anak. Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (2012) yaitu dukungan emosional atau dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kelompok. Adanya dukungan sosial dapat mencegah timbulnya kecemasan yang muncul pada individu. Bentuk dukungan orangtua yang dapat diberikan diantaranya kesediaan untuk mendengarkan permasalahan remaja. Dukungan sosial orangtua ini menjadikan remaja mendapatkan efek positif yaitu pelepasan emosi, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan dan mampu meningkatkan harga diri, sehingga remaja merasa diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitar (Hurlock, 2004).

Penelitian dari Azhima dan Indrawati (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *subjective well being* narapidana selama berada didalam masa tahanan dan pembinaan. Keluarga berpengaruh terhadap kondisi sosio-emosional individu, keluarga yang saling menyayangi dan menerima satu sama lain berdampak pada kepuasan diri individu tersebut. Dukungan sosial yang bersumber dari orangtua merupakan cara yang diberikan orangtua untuk menunjukkan rasa kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Sarafino, 2007). Kontribusi orangtua terhadap perkembangan karier remaja akan memberikan manfaat dalam menyiapkan remaja menuju dunia kerja. Selain berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menyiapkan karier, orangtua memberikan pengaruh yang sama besarnya terhadap efikasi diri dan pengambilan keputusan karier pada remaja (Nota, Ferrari, Solberg, & Soresi, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Duffy dan Dik (2009) menyimpulkan bahwa orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap terbentuknya nilai, moral, minat dan keterampilan yang dimiliki remaja, serta menjadi sumber motivasi remaja dalam usahanya mencapai karier yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, Hae-Suk, Haeng-Sook, dan Soon-Gyu, (2012) menunjukkan bahwa ketika kaum muda memiliki hubungan yang erat dengan orangtua maupun teman akan membuat remaja lebih memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini yang kemudian dikembangkan remaja pada penilaian yang lebih baik tentang tujuan kariernya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kematangan karier.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah anak binaan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu berumur 12-18 Tahun dan masih memiliki orangtua. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi penelitian sebanyak 83 anak binaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologi. Skala Dukungan Sosial Orangtua (32 aitem valid; $\alpha=0,933$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Tumanggor, dkk, 2014) yaitu, kelekatan emosioanal, integrasi sosial, penghargaan/pengakuan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesemoatan untuk membantu. Skala Kematangan

Karier 340 aitem valid; $\alpha=0,916$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan karier yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf, 2010) yaitu, perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan karier, pengetahuan atau informasi tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman rank* menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran data penelitian dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* pada dukungan sosial orangtua sebesar 0,105 dengan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$). Sedangkan data Skala Kematangan Karier menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,136 dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kematangan karier memiliki distribusi data yang **tidak normal** dan variabel dukungan sosial orangtua memiliki sebaran data yang **normal**.

Hasil dari uji linieritas dukungan sosial orangtua dan kematangan karier menunjukkan hasil nilai koefisien F = 28, 423 dengan nilai signifikan $p = 0.000$ ($p < 0.0,5$) Hasil tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini linier.

Hasil *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karier ($r_s = 0,668$), $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua pada anak binaan maka semakin tinggi pula kematangan karier yang dimiliki anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula kematangan karier yang dimiliki anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Kelas II Yogyakarta. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Herin dan Sawitri (2017) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kematangan karier. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keller dan Whiston (2008) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang hangat, terbuka dan menghargai adanya perbedaan dianggap sebagai fasilitator utama dalam proses perkembangan karier. Penelitian dari Purwanta (2012) pada siswa SLTP yang menyatakan bahwa orangtua merupakan *significant other* yang memegang peran penting dalam mengeksplorasi karier dan pemilihan karier. Pernyataan Ferry (dalam Jemini dan Ghasi, 2013) yang mengatakan bahwa remaja yang tidak mendapat dukungan sosial salah satunya dari orangtua akan mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan karier

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 51 subjek (96,22%) anak binaan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi, satu subjek (1,89%) anak binaan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), memiliki tingkat kematangan karier yang sangat tinggi dan satu subjek (1,89%) anak binaan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), memiliki tingkat kematangan karier yang rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak binaan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) telah memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. Kematangan karier yang tinggi dari anak binaan,

menunjukkan bahwa anak binaan mampu untuk mengambil keputusan terkait langkah yang diambil setelah purna bina, bidang yang ditekuni setelah purna bina dan mengenali setiap potensi yang ada pada diri masing-masing.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 28 subjek (52,8%) anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki dukungan sosial orangtua yang sangat tinggi, 22 subjek (41,5%) anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi, sedangkan tiga subjek (5,7%) anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki dukungan sosial orangtua yang rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki dukungan sosial orangtua yang sangat tinggi. Dukungan sosial orangtua yang dimiliki remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) menunjukkan bahwa anak binaan memandang orangtua masih peduli dan memberikan kasih sayang kepada dirinya sehingga menumbuhkan harapan untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik setelah purna bina

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karier pada anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diperoleh anak binaan maka semakin tinggi kematangan karier pada anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S. D. & Lent, R. W. (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. Newark: John Wiley and Sons, Inc.
- Duffy, R. D., & Dik, B.J. (2009). Beyond the self: Exsternal influences in the career development process. *Career Development Quarterly*, 58, 29-43. Doi:10.1002/j.2161-0045.2009.tb00171.x
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental support in adolescents's career development: Parents's and Children's perceptions. *The Career Development Quartely*, 63, 2-15. doi: 10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x
- Herin & Sawitri. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa smk program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*.6.301-306.
- Hilman & Indrawati. (2017). Pengalaman menjadi narapidana remaja di lapas klas i semarang. *Jurnal Empati*.7.189-203
- Hilman & Indrawati. (2017). Pengalaman menjadi narapidana remaja di lapas klas i semarang. *Jurnal Empati*.7.189-203.

- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Jemini, L. dan Gashi. (2013). Social support and career maturity of kosovar adolescents. *Research and education challenges toward the future. ICRAE*. ISSN: 2308-0825: 1-9.
- Jemini, L. dan Gashi. (2013). Social support and career maturity of kosovar adolescents. *Research and education challenges toward the future. ICRAE*. ISSN: 2308-0825: 1-9
- Lee, Soon-A., Lee, Hae-Suk., Song, Haeng-Sook., & Kim Soon-Gyu. (2012). The relationship between attachment and career maturity: The mediating role of self-efficacy. *International Social Work*, 58, 153-164. doi: 10.1177/0020872812456053
- Monks, F. J., knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. (1999). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, J.W. (2012). *Life span develeopment (perkembangan masa hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. New Jersey: Jhon Willey & Sons
- Winkel, W. S., & Hastuti. (2013). *Bimbingan karier di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianti, Sriati, A., & Widiasih, R. (2008). Gambaran orientasi narapidana remaja sebelum dan sesudah pelatihan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Bandung. *Nursing Journal of Padjajaran University*, 97-104